

RINGKASAN

Masalah gizi merupakan masalah kesehatan masyarakat utama di Indonesia. Kekurangan gizi pada umumnya terjadi pada balita karena pada umur tersebut anak mengalami pertumbuhan yang pesat, apabila asupan makanan tidak seimbang dengan terjadinya pertumbuhan tersebut dapat mengakibatkan terjadinya kekurangan gizi pada balita. Balita termasuk kelompok yang rentan gizi di suatu kelompok masyarakat karena pada masa tersebut balita mulai mengenal dan mengikuti pola makan orang dewasa (Gultom, 2011). Menurut Depkes RI pada tahun 2013, berbagai upaya dan kegiatan penanganan kasus gizi, salah satunya yaitu penimbangan balita secara rutin di posyandu. Penanganan kasus gizi tersebut merupakan salah satu dari program Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) yaitu menimbang berat badan secara teratur, memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama, makan beraneka ragam, menggunakan garam beryodium, dan minum suplemen gizi sesuai anjuran.

KADARZI diwujudkan dengan cara meningkatkan pengetahuan gizi keluarga yang kurang mendukung dan menumbuhkan kemandirian keluarga untuk mengatasi masalah gizi yang ada dalam keluarga. Penerapan keluarga sadar gizi belum dilakukan secara sempurna oleh seluruh keluarga sehingga masih menimbulkan masalah tentang status gizi balita (Supariasa dkk, 2012). Pelayanan kesehatan yang mencakup pelayanan preventif dan promotif sangat diperlukan dalam mewujudkan KADARZI. Di lapangan saat ini kegiatandan ketersediaan media promosi masih sangat terbatas. Salah satu pendekatan yang sering dipakai dengan menyampaikan pesan atau informasi. Rendahnya pengetahuan dalam jangka pendek dapat diubah dengan dilakukannya penyuluhan kesehatan. Selanjutnya, pengetahuan kesehatan akan mempengaruhi perilaku sebagai hasil jangka menengah (Notoatmodjo, 2011). Dengan adanya Praktek Kerja Lapang (PKL) untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pemberian pesan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) dengan iv pengetahuan ibu dan status gizi balita di wilayah Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.

Kegiatan PKL Manajemen Intervensi Gizi kepada masyarakat dilaksanakan di wilayah kotaanyar, Kabupaten Probolinggo secara daring melalui grup aplikasi whatsapp dengan waktu pelaksanaan PKL Manajemen Intervensi Gizi yaitu mulai awal minggu ke-1 Bulan Oktober hingga November 2020. Metode yang digunakan non random sampling, yaitu jenis quota sampling. Populasi dalam Praktek Kerja Lapangan ini adalah warga di Kecamatan Kotaanyar berjumlah 30 KK. Total responden yang diinginkan minimal 30 responden. Total sampel yang didapat 30 responden. Dan dari 30 orang tersebut diambil sampel untuk diintervensi sejumlah responden sesuai prioritas masalah. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup yaitu kuesioner yang bersifat privasi. Hasil dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan Manajemen Intervensi Gizi di Desa Kotaanyar adalah prioritas masalah yang terjadi di Desa Kotaanyar adalah masalah gizi obesitas pada. Penyebab masalah obesitas pada Balita ialah Tingkat pengetahuan tentang pemberian makan yang baik rendah dan tingkat pemberian susu formula yang tinggi pada balita yang tidak mau makan.

Alternatif pemecahan masalah obesitas pada Balita di Desa Kotaanyar yaitu dengan cara Mengimplementasikan pembuatan makanan rendah gula dan rendah lemak dan Menambah pegetahuan mengenai pola hidup sehat secara daring.Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan intervensi gizi yang dilakukan untuk menanggulangi dan mencegah masalah obesitas pada Balita

lebih lanjut adalah dengan dilakukannya kegiatan intervensi personal berupa konseling gizi dengan ibu Balita dan intervensi gizi kelompok berupa penyuluhan gizi kepada ibu Balita, serta pembuatan produk pangan lokal tepat guna untuk Balita wasting. Intervensi gizi personal (konseling gizi daring dengan 2 responden ibu Balita) yang telah dilakukan yaitu : menilai status gizi Balita responden, memberikan jenis diet yang dapat diterapkan kepada Balita sesuai dengan kebutuhan gizi, memberikan anjuran pola makan bagi Balita, memberikan solusi atas keluhan responden/ibu Balita, memberikan saran dan masukan mengenai pola makan Balita. Intervensi gizi kelompok (penyuluhan gizi balita obesitas secara daring) yang telah dilakukan yaitu: penyuluhan gizi tentang pengertian obesitas, penyebab langsung/tidak langsung, dampak obesitas, dan cara pencegahan obesitas, Pengembangan produk tepat guna yang dilakukan seperti Pembuatan Makanan Tambahan berbasis pangan lokal dikembangkan pudding apel saus jeruk sebagai PMT untuk Balita *obesitas*. Proses pembuatan produk dikemas dan didemonstrasikan secara menarik dan *divideo* kemudian dibagikan kepada ibu-ibu Balita melalui whatsapp group. Hasil Monitoring dan Evaluasi kegiatan intervensi gizi kelompok (penyuluhan gizi ibu Balita daring) yang dilakukan selama kegiatan PKL berlangsung yaitu : responden mengikuti kegiatan penyuluhan dengan baik, mengisi pre test dan post test sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, dari hasil pre test dan post test responden sudah menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang wasting pada Balita Hasil Monitoring dan Evaluasi kegiatan pengembangan produk pangan lokal tepat guna yang dilakukan selama kegiatan PKL berlangsung yaitu: responden 100% dapat membuka video demonstrasi pembuatan produk dan menyimak informasi yang terdapat dalam video.